

Pengaruh *Incremental Capital Output Ratio*, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

Juli Pebrianti¹, Isra Yeni²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: julipebrianti@gmail.com, israyeni991@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

18 November 2024

Disetujui:

3 Desember 2024

Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

Sitasi:

Pebrianti, Juli & Yeni, I. (2024). Pengaruh Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

Abstract:

This study aims to understand how the Incremental Capital Output Ratio (ICOR), the Index of Human Development, and the Minimum Wage Affect Economic Growth in the Province of Lampung. One of Indonesia's provinces with significant potential in the fields of perikanan, pertanian, and perkebunan is Lampung. However, the infrastructure, such as roads, buildings, and listrik, which hinder investment productivity, especially in the pedalaman region, makes it difficult for economic growth to increase. This study focuses on how the Incremental Capital Output Ratio (ICOR), the Index of Human Development, and the Minimum Wage affect economic growth. The method used in this study is called Regresi Linier Berganda. The data being used are data panels based on 15 cities and towns in the Lampung province from 2017 to 2023. The data used comes from the Province's Badan Pusat Statistik. Lampung. The study's findings indicate that ICOR, IPM, and Upah Minimum have a positive and significant impact on the growth of the economy in the Lampung province. All of these indicates that ICOR, IPM, and Upah Minimum have a significant impact on the economic growth of the Province of Lampung. Based on the study's findings, it is recommended that the government provide measures that will enable it to increase necessary investments, ensure that they can be used effectively, and improve public health and well-being for all citizens. Additionally, the government should make sure that all citizens have access to social services so that employees can meet their economic needs and, , create a positive impact on economic growth.

Keywords: ICOR, HDI, Minimum Wage, Multiple Linear Regression

Abstrak:

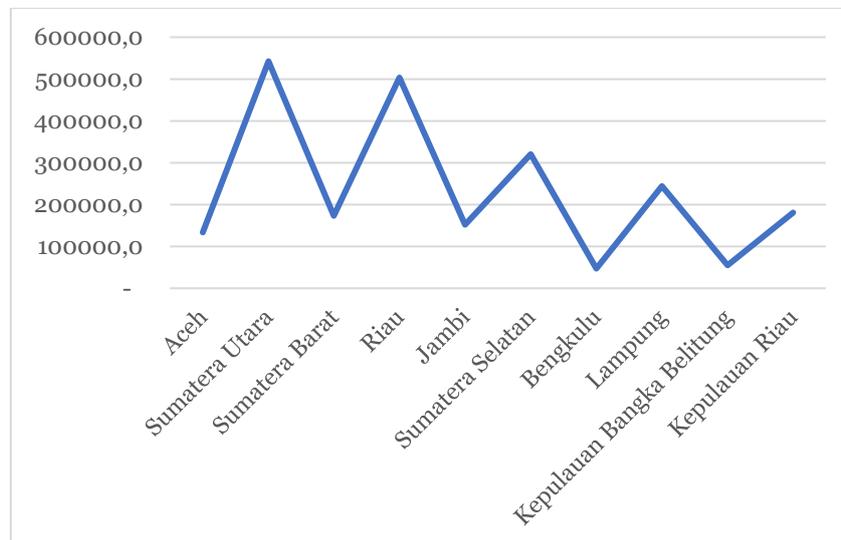
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar di bidang perikanan, pertanian, dan perkebunan adalah Provinsi Lampung. Namun, infrastruktur seperti jalan, gedung, dan listrik yang menghambat produktivitas investasi, terutama di wilayah pedalaman, membuat pertumbuhan ekonomi sulit meningkat. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan adalah data panel yang diambil dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2017 sampai dengan 2023. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICOR, IPM, dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Semua ini menunjukkan bahwa ICOR, IPM, dan Upah Minimum memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Berdasarkan temuan studi tersebut, disarankan agar pemerintah menyediakan langkah-langkah yang memungkinkannya untuk meningkatkan investasi yang diperlukan, memastikan bahwa investasi tersebut dapat digunakan secara efektif, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat bagi semua warga negara. Selain itu, pemerintah harus memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses ke layanan sosial sehingga karyawan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan, menciptakan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: ICOR, IPM, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Regresi Linier Bergand

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan kebijakan makroekonomi. Ekonomi yang tumbuh dapat memberikan kesejahteraan ekonomi bagi penduduk wilayah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat umum dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produktif perekonomian, yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional.

Lampung adalah daerah Sumatera Selatan yang berseberangan dengan pulau Jawa. Sebuah provinsi di Sumatera yang berdekatan dengan wilayah Ibu Kota. Berdasarkan lokasi yang strategis ini, tingkat pertumbuhan di Lampung seharusnya lebih unggul dibandingkan provinsi lain di Sumatera. Namun, faktanya berdasarkan data PDB, Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan PDB yang rendah dibandingkan dengan Sumatera Utara dan Riau. Misalnya, wilayah Jawa Barat yang berdekatan dengan ibu kota, memanfaatkan lokasinya yang berdekatan dengan ibu kota untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.



Sumber: BPS Provinsi Lampung

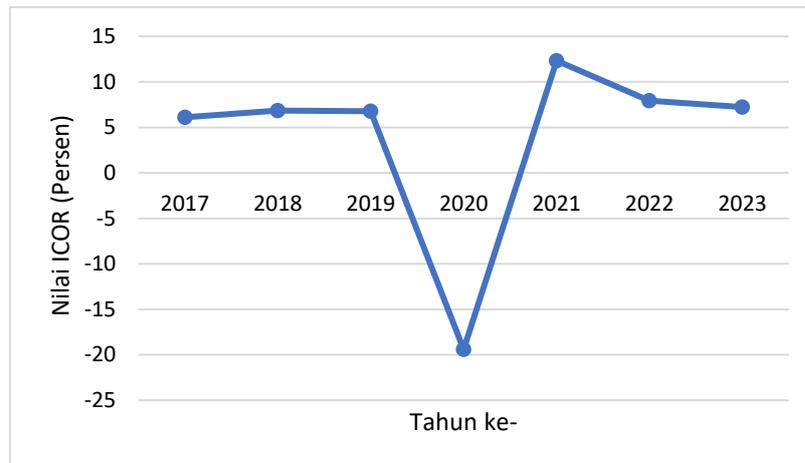
Gambar 1. Rata-Rata PDRB Menurut Provinsi di Pulau Sumatera (Milyar Rupiah)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai PDB Provinsi Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung relatif rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sumatera. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi dengan kawasan industri yang berkembang masih memiliki kontribusi ekonomi yang lebih rendah.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Namun, meskipun sektor-sektor ini menerima investasi yang cukup besar, pertumbuhan ekonominya tidak selalu bersejalan dengan jumlah investasi. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh ICOR di Lampung yang relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa efisiensi investasi di daerah ini mungkin masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, dan listrik, yang menghambat produktivitas investasi, terutama di daerah pedalaman.

ICOR merupakan konsep yang penting dan berguna untuk perencanaan ekonomi, terutama ketika meninjau koherensi antara tujuan pertumbuhan pendapatan nasional dan

modal. Untuk memperkirakan kebutuhan keuangan pertumbuhan, perlu untuk memperkirakan volume investasi yang diperlukan untuk mencapai target produksi tertentu

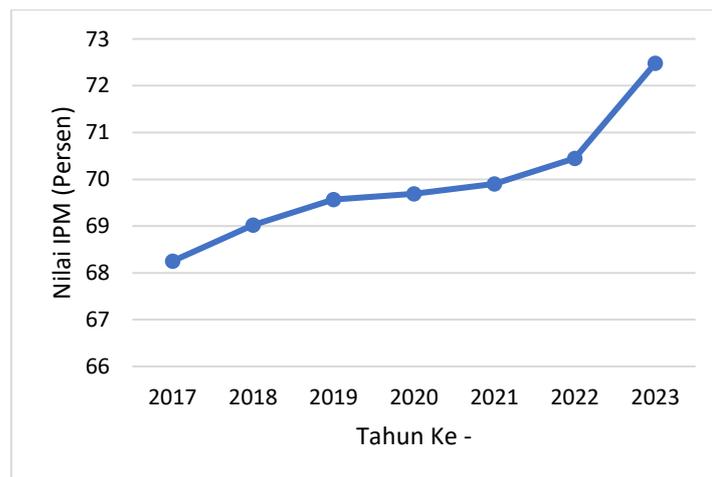


Sumber: BPS Provinsi Lampung

Gambar 2. ICOR Provinsi Lampung Tahun 2017-2023 (%)

Incremental Capital Output Ratio (ICOR) di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2023, dengan angka yang tinggi menunjukkan tantangan dalam efisiensi investasi. dan pada tahun 2020, nilai icor menjadi -19,41. dimana ini menunjukkan bahwa indikasi dari masalah serius dalam perekonomian suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan tidak hanya tidak efektif tetapi juga merugikan. Untuk memperbaiki situasi ini, langkah-langkah drastis dalam reformasi ekonomi dan pengelolaan investasi harus diambil untuk mengembalikan kepercayaan dan meningkatkan efisiensi investasi.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Indeks ini terbentuk dari rata-rata skor capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara atau daerah.



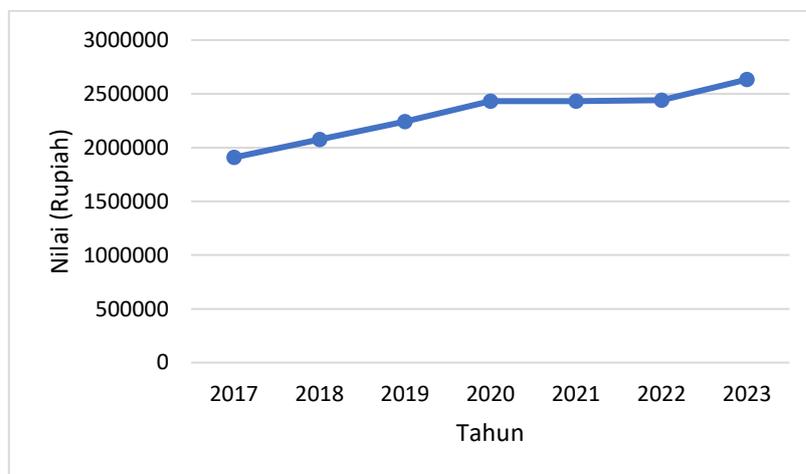
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Gambar 3. IPM Provinsi Lampung Tahun 2017-2023

Pada Gambar 3 menunjukkan Lampung cenderung memiliki IPM yang lebih rendah dibandingkan dengan sebagian besar provinsi lainnya di Sumatera, tetapi menunjukkan peningkatan yang stabil setiap tahunnya. Peningkatan IPM ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan

masyarakat. Namun, masih ada tantangan besar untuk meningkatkan IPM secara lebih signifikan agar bisa bersaing dengan provinsi lain di Sumatera.

Upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan penjualan kepada pekerja dalam bisnis atau lingkungan kerjanya. Karena prestasi perlu layak di setiap provinsi yang berbeda, maka disebut Upah Minimum Provinsi. Upah minimum adalah penerimaan yang lebih rendah (lebih rendah) dari pemberi kerja karyawan sebagai imbalan atas suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam dana yang ditentukan berdasarkan perjanjian atau undang-undang dan dibayarkan berdasarkan perjanjian kerja antara pemberi kerja dan karyawan yang mencakup tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Seandainya dengan Kebijakan Pemerintah No. 8/1981, upah minimum ditetapkan pada sektor minimum daerah, daerah dan subsektor, meskipun saat ini hanya upah minimum daerah yang dimiliki oleh masing-masing daerah.



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Gambar 4. Upah Minimum Provinsi Lampung tahun 2017-2023 (Rupiah)

Tren Upah Minimum Provinsi (UMP) Lampung 2017-2023 menunjukkan kenaikan setiap tahun, kecuali pada 2021 yang stagnan. Dimana pada 2017 sebesar Rp 1.908.447, 2018 sebesar Rp 2.074.673, 2019 sebesar Rp 2.241.290, 2020 sebesar Rp 2.432.001, 2021 sebesar Rp 2.432.001, 2022 sebesar Rp 2.440.486, 2023: Rp 2.633.284. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 8,7%, sedangkan kenaikan terendah pada tahun 2022 sebesar 0,35%. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 8,7%, sedangkan kenaikan terendah pada tahun 2022 sebesar 0,35%. Secara keseluruhan, hubungan antara upah minimum dan pertumbuhan ekonomi harus dikelola dengan hati-hati. Kenaikan upah yang seimbang dan berbasis produktivitas akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, sementara kenaikan yang tidak terukur dapat menimbulkan tekanan inflasi dan pengangguran.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Teori Harrod Domar adalah salah satu teori yang terus digunakan dan dikembangkan. Teori ini dikembangkan oleh Eusey Domar dan Roy Harrod, yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tabungan dan investasi yang tinggi, meskipun mereka bekerja secara individual. Ketika orang menabung dan berinvestasi rendah, begitu pula pertumbuhan ekonomi masyarakat dan negara. Ini dapat ditemukan di negara maju dan berkembang, dan orang yang tinggal di negara maju adalah orang dengan investasi tinggi yang ditemukan di saham, saham, indeks, dan jenis investasi lainnya. Contoh terdekat adalah warga Singapura, yang memiliki tingkat investasi yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara.

Konsep ICOR umumnya dikaitkan dengan ekonom bernama Sir Roy Harrod. Sir Roy Harrod memperkenalkan konsep yang mirip dengan ICOR dalam karyanya yang berjudul "An Essay in Dynamic Theory" yang diterbitkan dalam jurnal *The Economic Journal* pada tahun 1939. In kisan 3–4, ICOR yang efektif adalah hasil dari beberapa penelitian empiris dan studi ekonomi yang dilakukan selama bertahun-tahun, bukan dari satu orang. Beberapa organisasi ekonomi dan bisnis internasional, seperti Bank Dunia, telah menggunakan data ini sebagai panduan untuk mengetahui efisiensi investasi di berbagai negara, terutama negara berkembang.

Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa masalah pembangunan pada dasarnya adalah masalah investasi modal. Pertumbuhan ekonomi negara akan berjalan dengan baik jika model investasi telah berkembang dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah mendorong dan memfasilitasi investasi di Indonesia, yang berdampak pada pertumbuhan negara.

Teori Upah Efisiensi (*efficiency-wage*)

Teori *efisiensi upah* menyatakan bahwa upah yang tinggi membuat pekerja lebih produktif. Jadi, sementara pemotongan gaji akan menurunkan tagihan upah perusahaan, itu juga akan menurunkan produktivitas pekerja dan keuntungan perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa perusahaan tidak dapat sepenuhnya memantau upaya pekerja, dan pekerja harus memutuskan sendiri seberapa banyak mereka akan mencoba. Semakin tinggi upahnya, semakin besar kerugian yang akan diderita pekerja jika mereka diberhentikan. Dengan membayar upah yang lebih tinggi, perusahaan memotivasi lebih banyak pekerja untuk tidak malas sehingga meningkatkan produktivitas mereka. Meskipun keempat teori efisiensi upah ini berbeda secara rinci, mereka berbagi suara yang sama tentang masalah ini: karena perusahaan beroperasi lebih baik jika mereka membayar upah tinggi kepada pekerja mereka, mereka mungkin berasumsi bahwa menjaga upah di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan menguntungkan. (Foengsitanjoyo Trisantoso Julianto1, 2016).

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu (Junaidi et al., 2023) dengan judul penelitian "*The Effect of Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Labor Force Participation Rate (TPAK) and Index Human Development (IPM) Against Economic Growth in Indonesia*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan P-value = 0.0022. Peningkatan 1% dalam ICOR menyebabkan peningkatan 0.0010% dalam pertumbuhan ekonomi. Labor Force Participation Rate (TPAK) Tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan P-value = 0.4036. Meskipun TPAK meningkat, hal ini tidak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Human Development Index (HDI) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan P-value = 0.0000. Peningkatan 1% dalam HDI menghasilkan peningkatan 0.0828% dalam pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ICOR dan HDI adalah faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi, sementara TPAK tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Model yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan 82.79% variabilitas pertumbuhan ekonomi, menunjukkan kekuatan model tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Taguchi dan Lowhachai (2014) membahas tentang Incremental Capital-Output Ratio (ICOR) dan hubungannya dengan PDB per kapita serta tingkat pertumbuhan PDB di berbagai ekonomi Asia, dengan fokus khusus pada Thailand. Penelitian ini juga memberikan rentang ICOR standar (1.14 hingga 5.35) berdasarkan skenario PDB per kapita dan tingkat pertumbuhan PDB, yang dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan dalam perencanaan investasi untuk pertumbuhan ekonomi yang terarah. Penelitian ini mencatat bahwa pendapatan per kapita memiliki efek positif yang signifikan pada ICOR, sementara tingkat pertumbuhan berdampak negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh oleh (Suparmono, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antara Incremental Capital Output Ratio (ICOR) dan pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menemukan bahwa nilai ICOR yang lebih rendah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. ICOR untuk D.I. Yogyakarta pada tahun 2019 adalah 4.81, yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan rata-rata nasional 7.11, menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam mengonversi investasi menjadi output ekonomi. Selama periode 2015 hingga 2019, ICOR mengalami penurunan dari 5.91 menjadi 4.81, yang mencerminkan perbaikan efisiensi investasi. Sektor konstruksi menunjukkan laju pertumbuhan tertinggi sebesar 9.91% per tahun, sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pertumbuhan terendah sebesar 1.64%. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan investasi untuk pengembangan regional.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data penelitian menggunakan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan di provinsi lampung dengan data penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data cross-sectional dan seri data waktu . Data cross-section 15 kabupaten/kota (sedangkan data time series mencakup periode 2017-2023 (7 tahun).

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Produk Domestik Bruto (PDB) Riil digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.	Juta Rupiah
<i>Incremental Capital Output Ratio</i>	Jumlah tambahan modal baru yang diperlukan untuk menambah atau meningkatkan unit produksi.	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia	Suatu bentuk capaian proses pembangunan yang didasarkan pada beberapa bentuk independe kualitas hidup manusia.	Indeks
Upah Minimum	jumlah upah yang secara hukum wajib dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerja, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.	Juta Rupiah

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia selama tahun 2017-2023. Analisis inferensial yang digunakan adalah berupa analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Incremental Capital Output Ratio* (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Upah Minimum (X3) sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, persamaan model dijelaskan oleh MRW (Riyadi & Woyanti, 2022)

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1TK_{it} + \beta_2IPM_{it} + \beta_3K_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dari persamaan yang dibuat MRW, peneliti menuliskan rumusan model sebagai berikut:

$$\text{LOGPDRB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{ICOR}_{it} + \beta_2 \text{IPM}_{it} + \beta_3 \text{LOGUMP}_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots (2)$$

Dimana LOGPDRB adalah logaritma PDRB di kabupaten/kota provinsi lampung, ICOR adalah Rasio Inkremental Capital Output di kabupaten/kota provinsi lampung, IPM adalah Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota provinsi lampung, LOGUMP adalah logaritma Upah Minimum Provinsi, β_0 adalah Intersep atau konstanta regresi, β adalah Tingkat elastisitas kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, ε adalah error term, i adalah section, t adalah time series.

Teknik pengolahan data panel menggunakan analisis estimasi yang terdiri atas teknik *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis menggunakan regresi berganda, dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka model dalam penelitian layak dilakukan analisis menggunakan regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.39252	0.398631	26.07052	0.0000
ICOR	0.000339	0.000128	2.638894	0.0096
IPM	0.015320	0.002323	6.594382	0.0000
LOGUPAHMINIMUM	0.330277	0.031395	10.52001	0.0000
R-squared	0.891356	Mean dependent var		0.156246
Adjusted R-squared	0.888129	S.D. dependent var		0.060481
S.E. of regression	0.020229	Sum squared resid		0.041331
F-statistic	276.2151	Durbin-Watson stat		1.552719
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10 Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 11 diatas mendapatkan hasil pengolahan data sekunder yang diolah menggunakan eviews 10, dan telah didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGPDRB} = 10.39252 + 0.0003389 \cdot \text{ICOR} + 0.015320 \cdot \text{IPM} + 0.330277 \cdot \text{LOGUMP}$$

Berdasarkan Persamaan diatas menunjukkan bahwa *Incremental Capital Output Ratio (X1)* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0.0003389. hal ini berarti jika *Incremental Capital Output Ratio (X1)* meningkat sebanyak satu satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga meningkat sebanyak 0.0003389 persen. Sebaliknya, jika *Incremental Capital Output Ratio* menurun sebanyak satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi menurun sebanyak 0.0003389 persen.

Selanjutnya Indeks Pembangunan Manusia (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Lampung dengan koefisien regresi 0.015320. koefisien sebesar 0.015320 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam IPM diperkirakan akan meningkatkan PDRB sebesar 0.015320 unit. Karena regresi dilakukan pada logaritma PDRB, efeknya dapat diinterpretasikan sebagai perubahan persentase. Dalam hal ini, peningkatan satu unit dalam IPM diperkirakan akan menghasilkan peningkatan PDRB sekitar 1.532%.

Selanjutnya Upah Minimum (X3) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Lampung dengan koefisien regresi 0.330277. Koefisien sebesar 0.330277

berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam upah minimum (UM) diharapkan akan meningkatkan PDRB sebesar 0.330277%. Karena baik variabel dependen maupun independen menggunakan logaritma, koefisien ini mewakili elastisitas, yang menunjukkan respons persentase PDRB terhadap perubahan persentase upah minimum. Dengan kata lain, jika upah minimum meningkat 1%, maka PDRB diperkirakan akan meningkat sekitar 0.33%.

Pengaruh Incremental Capital Output Ratio (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Lampung.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil rasio output modal tambahan tersebut berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil rasio capital output tambahan yang berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Junaidi et al., 2023). Hasilnya mirip dengan Al. (2014). Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan ICOR di provinsi Lampung sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Perekonomian membutuhkan modal yang lebih besar dan teknologi yang lebih canggih. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pemerintah harus mengadopsi kebijakan yang mendukung efisiensi pengelolaan investasi, seperti pelonggaran prosedur perizinan berusaha dan memberikan insentif fiskal dengan kondisi tertentu. Untuk memanfaatkan pasokan modal sebaik-baiknya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus memberikan kebijakan yang mendorong peningkatan investasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan modal sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk menurunkan nilai ICOR melalui peningkatan produktivitas dan investasi yang cerdas akan mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Lampung.

Studi ini meneliti hipotesis bahwa hasil Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi provinsi Lampung. Berdasarkan hasilnya, HDI (b) PDB PDB tidak sama dengan satuan pertama yang diberikan kepada masing-masing PDB. f 0,015320 unit ditutup untuk diobati. PDB Regresi J Kunci Berapa banyak yang dapat ditafsirkan untuk memberikan perubahan persentase dalam interpretasi metode logaritma ini? Dalam hal ini, f, IPM. Akibatnya, PDB akan meningkat dengan memberikan satu unit. Sekitar 1.532% dari total jumlah kasus di negara ini adalah 1.000 persen. Hasil penelitian ini (Sylvia Te Abrar, 2023) menunjukkan bahwa hasil Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. (Estiento et al., 2021) Ini adalah pertama kalinya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditemukan di Kecamatan Bolang Mangondo Raya. Kota-kota tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian ini (Taki et al., 2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak signifikan positif bagi perkembangan ekonomi HDI dan Pakistan.

Pengaruh Upah Minimum (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Lampung.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil sistem upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Lampung. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Foengsitanojoyo Trisantoso Julianto1, 2016) yang menunjukkan bahwa upah minimum memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Surabaya. Pemerintah harus terus menyesuaikan tingkat upah minimum untuk memastikan bahwa pekerja memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, karena masyarakat adat dan mereka yang berasal dari luar kota atau dari pulau-pulau berduyun-

duyun mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun mengalami kesulitan dan ketidakstabilan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis regresi data panel yang menggunakan *Random Effect Model* maka dapat diambil kesimpulan:

Incremental Capital Output Ratio berpengaruh secara positif dan signifikan bagi pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung. Indeks Pembangunan Manusia berdampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung. Upah minimum berdampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di provinsi Lampung.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, WA, Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perekonomian Pertumbuhan di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 7(2), 141–147.
- Foengsitanojoyo Trisantoso Julianto, S. (2016). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA*. 1(September).
- Junaidi, J., Silvia, V., & Abrar, M. (2023). The Effect of Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Labor Force Participation Rate (TPAK) and Index Human Development (IPM) Against Economic Growth in Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(08), 4806–4812. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-27>
- Riyadi, M. D., & Woyanti, N. (2022). Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat. *Maksimum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.13-26>
- Silvia, V., & Abrar, M. (2023). *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Penelitian Manusia Pengaruh Inkremental Capital Output Ratio (ICOR), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Manusia Pembangunan (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Machine Translated by . 06, 4806–4812. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-27>*
- Suparmono, S. (2021). Determination of Investment Needs to Pursue Growth Targets through Incremental Capital Output Ratio (ICOR). *Telaah Bisnis*, 22(1), 49. <https://doi.org/10.35917/tb.v22i1.223>
- Taguchi, H., & Lowhachai, S. (2014). Peninjauan kembali terhadap rasio modal-output tambahan: Kasus perekonomian Asia dan Journal Thailand. *International of Economic Policy in Emerging Economies*, 7(1), 35–54. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2014.059891>
- Yamani, M. (2022). *Analisis Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Kota Semarang*. 6(1).